



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Gandeng Tiga Off Taker untuk Olah Sampah Organik

Tindak Lanjut Program Emberisasi Pemkot Jogja

JOGJA - Skema program emberisasi sebagai upaya mengelola sampah organik basah mulai dimatangkan oleh Pemkot Jogja. Salah satunya dengan menggandeng *off taker* atau pihak yang bersedia mengolah sampah ■ *Baca Gandeng... Hal 7*



◀ **MEMBELUDAK:** Pengguna jalan melintas di dekat sampah yang mengunung di depo sampah Jalan Merbabu, kawasan Kotabaru, Kota Jogja, kemarin (18/9).

Gandeng Tiga Off Taker untuk Olah Sampah Organik

Sambungan dari hal 1

"Sudah ada tiga *off taker*. Ada wilayah selatan, tengah, dan utara dengan model peternakan, maggot. Juga komposting," ujar Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat ditemui di Kelurahan Semaki, kemarin (18/9).

Hasto menjelaskan, para *off taker* itu nantinya memiliki peran untuk mengolah sampah dari program emberisasi. Misalnya untuk pakan ternak seperti ayam dan lele atau dibuat menjadi pupuk kompos.

Dia berharap, lewat para *off taker* bisa mereduksi sampah hingga 100 ton sampah per hari. Jumlah itu sepertiga timbulan sampah harian di Kota Jogja yang mencapai 300 ton.

Hasto mengaku, agar program emberisasi sukses tentu masya-

rakat memiliki peran penting. Sebab, sampah organik basah seperti sisa makanan atau dapur harus sudah dalam keadaan terpilah.

Oleh karena itu, Pemkot Jogja juga mulai membagikan ember agar dapat menjadi sarana pemilahan. Skemanya ember difungsikan untuk menampung sampah sisa dapur yang kemudian diambil oleh penggerobak.

Hasto menyatakan, total ada 5.000 ember yang dibagikan kepada masyarakat di tingkat RW dan penggerobak. Pembagian dilakukan oleh personel Satpol PP. "Saya harapkan Senin (22/9) sudah selesai pembagian embernnya," katanya.

Sebelumnya, Ketua Paguyuban Penggerobak Depo Utoroloyo Tompeyan Tupardi

berharap program emberisasi resmi berjalan. Dia ingin pengangkutan sampah organik basah dari penggerobak bisa dilakukan rutin.

Lantaran jika pengangkutan sampah organik basah terlambat, dapat menambah beban baru bagi penggerobak maupun depo. Yakni bau dan belatung dari sampah sisa makanan yang membusuk.

Tupardi juga ingin agar Pemkot lebih mengencangkan sosialisasi tentang pemilahan hingga hulu. Sebab, para penggerobak sampai saat ini masih kerap menerima sampah dalam keadaan belum terpilah dari pelanggan.

"Program ember ini harus diperjelas. Jangan malah menambah beban baru bagi penggerobak," pesannya. **(inu/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005